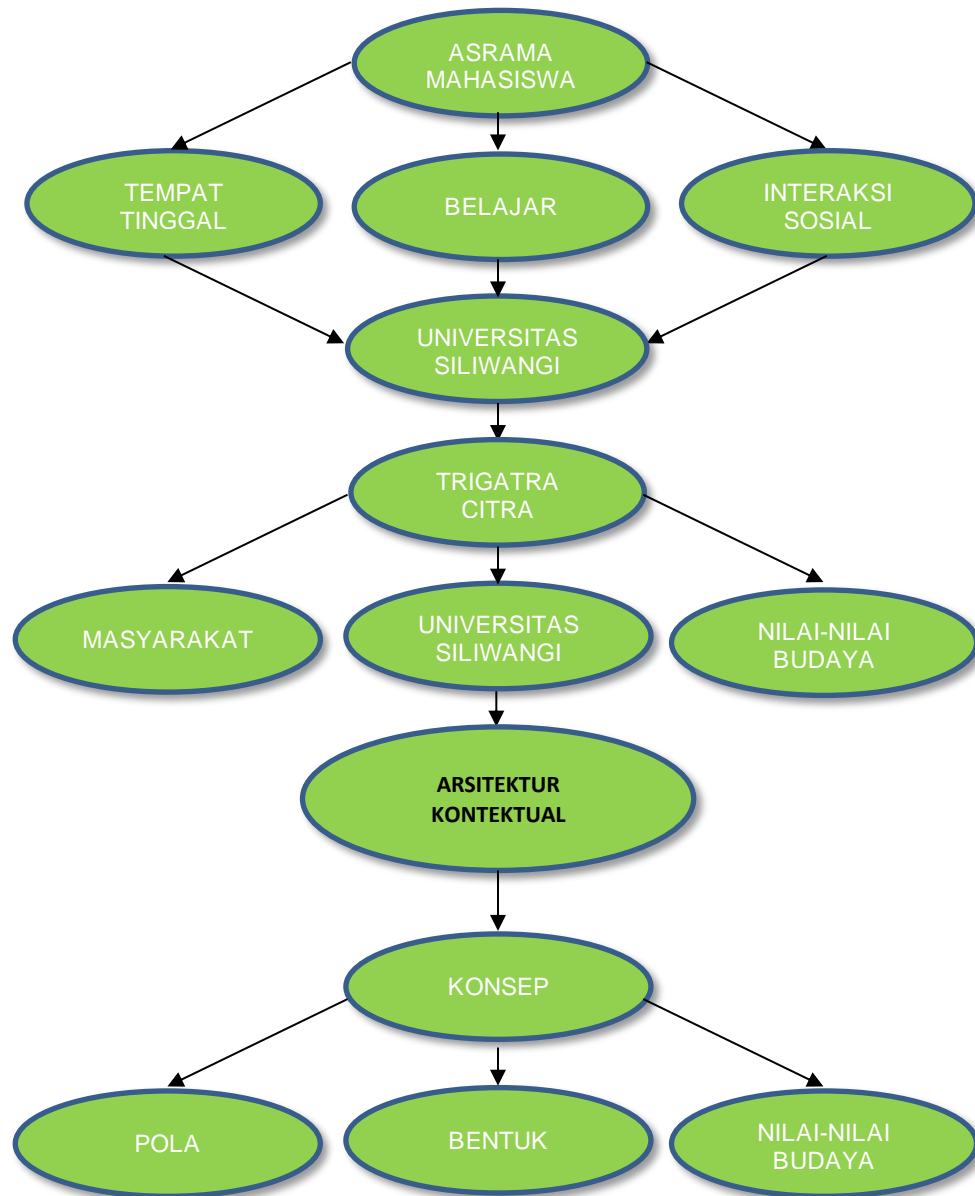




BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar



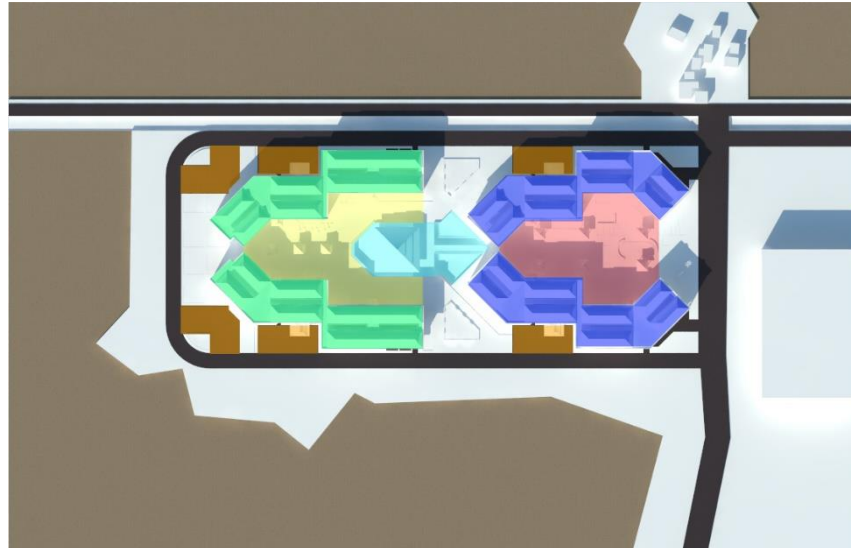
Bagan 5.1.1 Konsep Dasar
Sumber : Analisis Penyusun

Konsep dan tema yang diambil dari fungsi bangunan dan konsep Universitas Siliwangi itu sendiri yaitu Tri Gatra Citra, masyarakat Jawa Barat sebagai ibu kandung, Universitas Siliwangi sebagai anak kandung, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.



5.2. Rencana Tapak

5.2.1. Pemintakatan



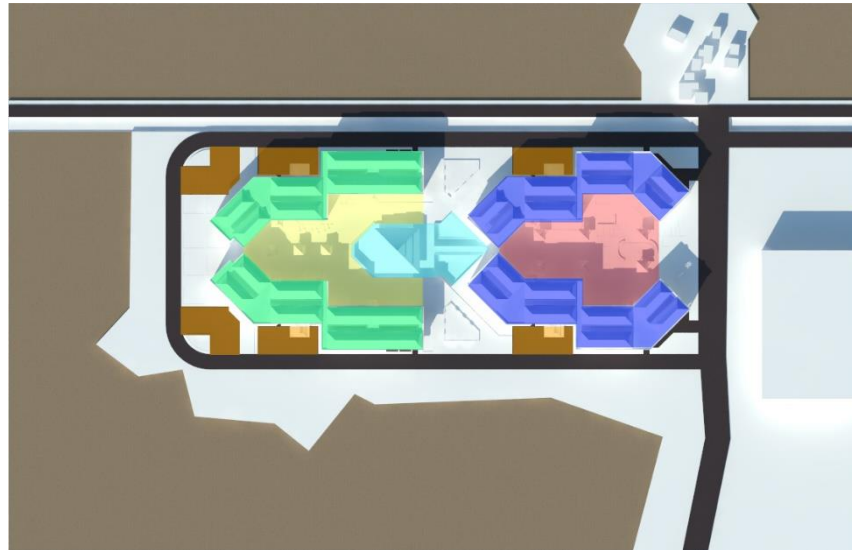
Gambar 5.2.1.1 Pemintakatan Tapak
Sumber : Dok. Pribadi

Pemintakatan Tapak didasarkan pada beberapa pertimbangan dan kebutuhan serta pertimbangan keamanan. Untuk warna biru merupakan asrama wanita yang ditempatkan didepan site karena pertimbangan keamanan, warna hijau merupakan asrama laki-laki dilengkapi dengan masjid pada pusat site dengan mengadopsi tata letak bangunan pada kampung adat yang berada di Tasikmalaya (kampung naga).

Pada setiap bangunan asrama dilengkapi dengan area parkir mobil dan motor untuk menunjang kebutuhan penghuni asrama yang membawa kendaraan maupun tamu dan pengelola asrama.



5.2.2. Tata Letak



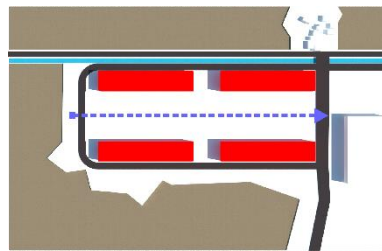
Gambar 5.2.2.1 Tata Letak
Sumber : Dok. Pribadi

Dua bangunan asrama wanita saling berhadapan membentuk satu area komunal yang mengerucut pada area asrama laki-laki. Begitu juga dengan asrama laki-laki, dua bangunan asrama laki-laki saling berhadapan mengerucut pada area luar site sehingga membentuk area komunal yang lebih tertutup dan untuk masjid yang dianggap sakral atau memiliki hierarki yang tinggi dalam tata letak bangunan adat sunda (kampung naga) ditempatkan ditengah pada area asrama laki-laki.

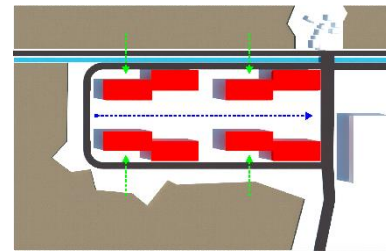
Tata letak semua bangunan berorientasi utara-selatan untuk menghindari panas yang berlebih dari matahari terkecuali tata letak untuk masjid yang berorientasi barat-timur sesuai arah kiblat.



5.2.3. Gubahan Massa dan Hierarki Ruang



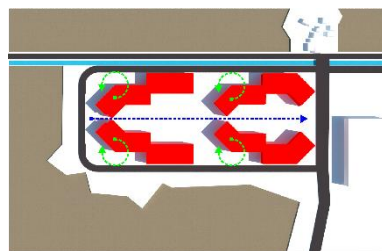
Gambar 5.2.3.1 Pola Konfigurasi
Sumber : Dok. Pribadi



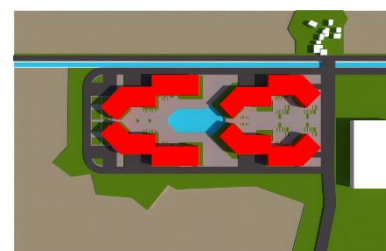
Gambar 5.2.3.2 Penekanan Massa
Sumber : Dok. Pribadi

Pola konfigurasi massa bangunan yang dipilih adalah aksial dengan bertujuan mensimetriskan bangunan dengan tapak dan memberikan kesan formal sebagai asrama mahasiswa.

Massa bangunan ditransformasi dengan penekanan pada sebagian massa bangunan.



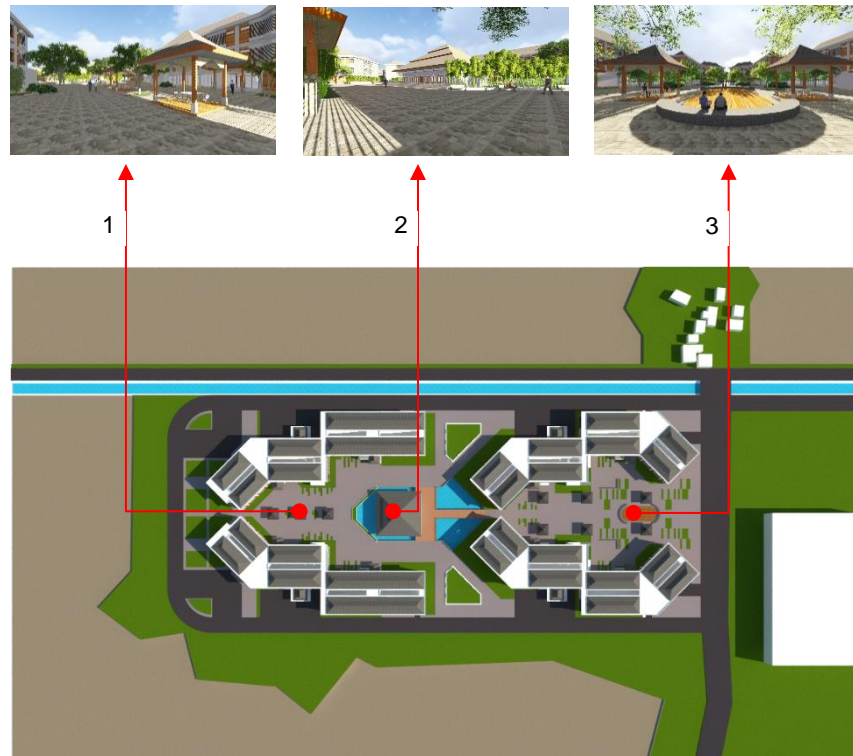
Gambar 5.2.3.3 Rotasi Massa
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 5.2.3.4 Pengolahan Site
Sumber : Dok. Pribadi

Untuk memberikan kesan tertutup antara ruang luar dengan area komunal asrama massa dirotasi hingga membentuk area komunal yang lebih tegas antara area komunal asrama laki-laki dengan area komunal wanita.

Penambahan beberapa area parkir sebagai area penunjang asrama sebagai tempat parkir kendaraan dan kolam pada pusat site sebagai ciri khas dari lingkungan permukiman rumah suku sunda.

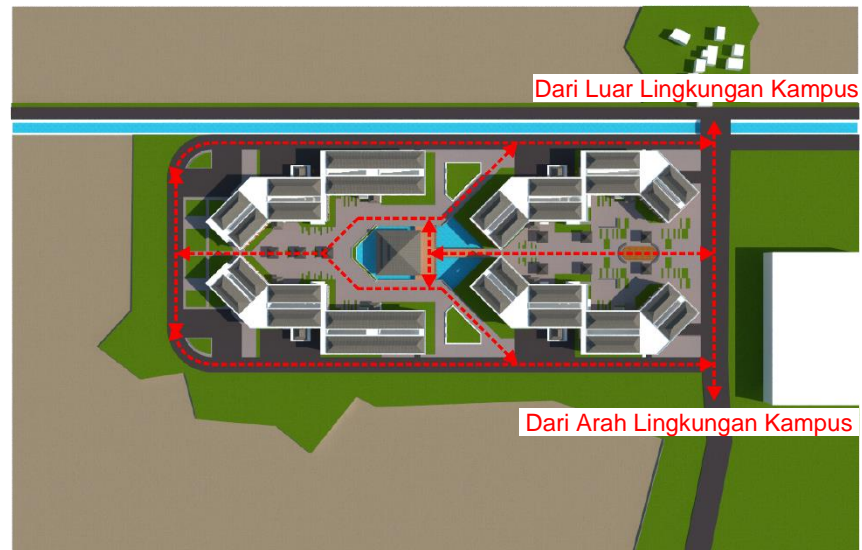


Gambar 5.2.3.5 Pengolahan Site
Sumber : Dok. Pribadi

1. Penambahan pendopo sebagai ciri khas bangunan jawa yang berfungsi sebagai tempat berkumpul semi outdoor dan berteduh ketika cuaca sedang panas.
2. Masjid ditempatkan pada pusat site sebagai bangunan yang memiliki hierarki yang lebih tinggi dan agar mudah dijangkau dari area asrama laki-laki dan asrama perempuan. Masjid dengan atap berumpak ditempatkan diatas kolam untuk memberikan kesan suasana pedesaan permukiman rumah sunda.
3. Penambahan plaza sebagai tempat kegiatan komunitas yang terbentuk dari beberapa orang mahasiswa.



5.2.4. Sirkulasi dan Pencapaian



Gambar 5.2.4.1 Sirkulasi Pada Site
Sumber : Dok. Pribadi

Sirkulasi pada lingkungan asrama bisa diakses dari arah lingkungan kampus atau dari arah luar lingkungan kampus. Area asrama dikelilingi jalan kendaraan untuk memudahkan keluar masuk kendaraan. Sirkulasi dalam site bisa diakses dari berbagai sisi untuk memudahkan penghuni asrama atau memperpendek jarak tempuh bagi penghuni asrama yang berjalan kaki. Jalur pejalan kaki menuju asrama mahasiswa putra diarahkan melalui lingkaran luar asrama mahasiswa putri untuk memberikan privasi bagi mahasiswa putri.

5.2.5. Parkir

Disediakan beberapa tempat parkir yang terpisah untuk asrama laki-laki, asrama perempuan, tamu, dan pengelola asrama dengan akses dan jarak parkir yang langsung bersinggungan dengan masing-masing bangunan asrama.



Kapasitas tempat parkir disesuaikan dengan kebutuhan atau standar dari Permen PU No.5/PRT/M/2007 dengan perbandingan jumlah parkir terhadap jumlah hunian 1 : 5.



Gambar 5.2.5.1 Parkiran
Sumber : Dok. Pribadi



Parkiran asrama laki-laki

Parkiran asrama wanita



5.2.6. Tata Hijau

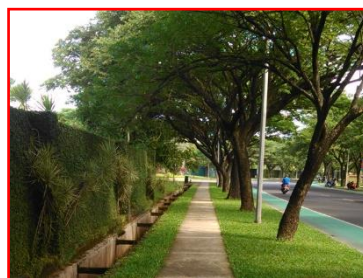


Gambar 5.2.6.1 Tata Hijau
Sumber : Dok. Pribadi

Tidak adanya tata hijau eksisting karena tapak asrama merupakan lahan kosong bekas persawahan membuat harus adanya pembentukan tata hijau baru dengan berbagai jenis pohon berdasarkan fungsinya.

1. Tata hijau peneduh

Tata hijau peneduh ditata sepanjang jalur pejalan kaki dan pada area parkir.



Gambar 5.2.6.2 Pohon Trembesi
Sumber : www.ngasih.com



Gambar 5.2.6.3 Pohon Tanjung
Sumber : www.ngasih.com

2. Tata hijau pengarah

Tata hijau pengarah berfungsi mempertegas jalur pencapaian, memiliki struktur pohon yang tidak terlalu besar dan berdaun tidak terlalu lebat.



Tata hijau pengarah diletakkan pada area yang mengarahkan pengunjung menuju ruang bersama atau ruang komunal.



Gambar 5.2.6.4 Cemara
Sumber : www.ngasih.com



Gambar 5.2.6.5 palem
Sumber : www.ngasih.com

3. Tata hijau penghias

Tata hijau penghias merupakan jenis bunga atau pohon yang relatif pendek seperti :



Gambar 5.2.6.6 Bunga Lantana
Sumber : www.ngasih.com



Gambar 5.2.6.7 Bambu Jepang
Sumber : www.ngasih.com

Tata hijau penghias diletakkan pada area sekitar bangunan untuk memperhalus tampilan bangunan serta menyerap CO₂.

5.3. Bangunan

5.3.1. Bentuk



Gambar 5.3.1.1 Massa bangunan
Sumber : Dok. Pribadi



Massa bangunan dibuat tidak terlalu dinamis untuk memberikan kesan formal dengan beberapa detail yang mencerminkan arsitektur sunda sebagai bagian dari tema dan konsep yang diterapkan.



Gambar 5.3.1.2 Detail Arsitektur
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 5.3.1.3 Atap kampung Naga
Sumber : grid.id

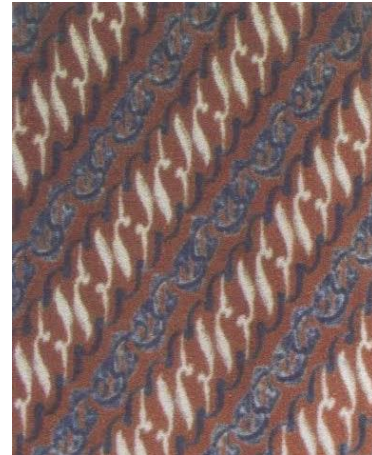


Gambar 5.3.1.4 Unsil
Sumber : quipper.com

Atapa pada main entrance menggunakan salah satu atap dari arsitektur sunda (julung ngapak) dengan tujuan agar terasa kesan arsitektur sunda ketika pertama kali masuk ke bangunan.



Gambar 5.3.1.5 Secondary Skin
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 5.3.1.6 Batik Rereng Kujang
Sumber : Batiktulis.com

Secondary skin di beberapa bagian asrama laki-laki menggunakan pola batik rereng kujang, salah satu batik khas kota Tasikmalaya yang mencerminkan seorang laki-laki dalam filosofi sunda.



Gambar 5.3.1.7 Secondary Skin
Sumber : Dok. Pribadi



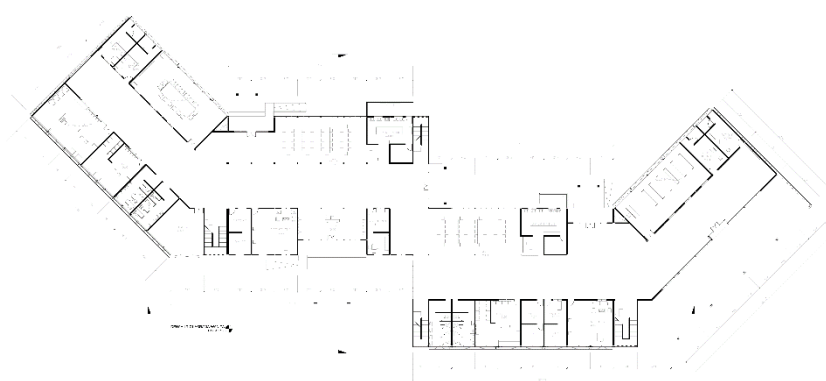
Gambar 5.3.1.8 Batik Lanch Tasik
Sumber : Batiktulis.com

Secondary skin asrama wanita menggunakan motif batik lanch tasik yang memiliki filosofi kreativitas wanita tasikmalaya dalam mengolah sesuatu menjadi suatu kerajinan.

Secondary skin ditempatkan pada ujung bangunan pada arah datang dan tenggelamnya matahari untuk menahan masuknya cahaya matahari secara langsung.

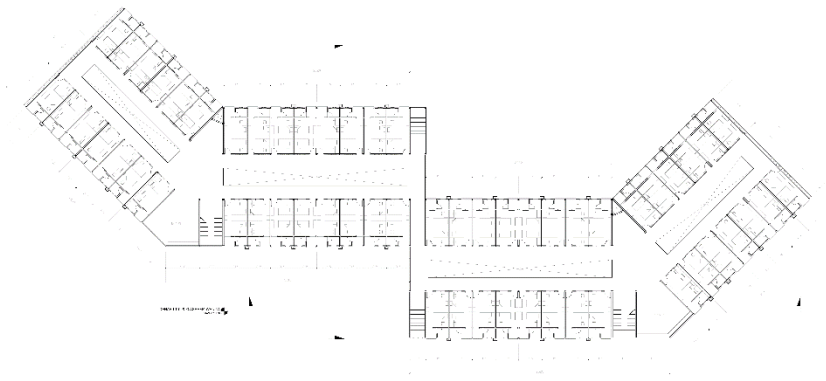


5.3.2. Fungsi



Gambar 5.3.2.1 Denah Lt-1
Sumber : Dok. Pribadi

Lantai 1 merupakan ruang penunjang asrama untuk memenuhi kebutuhan penghuni dan ruang pengelola. Ruang penunjang yang disediakan diantaranya kantin, ruang serbaguna, ruang utilitas, laundry, kios mahasiswa, dll. Pada lantai satu juga disediakan 2 kamar untuk kaum difabel.

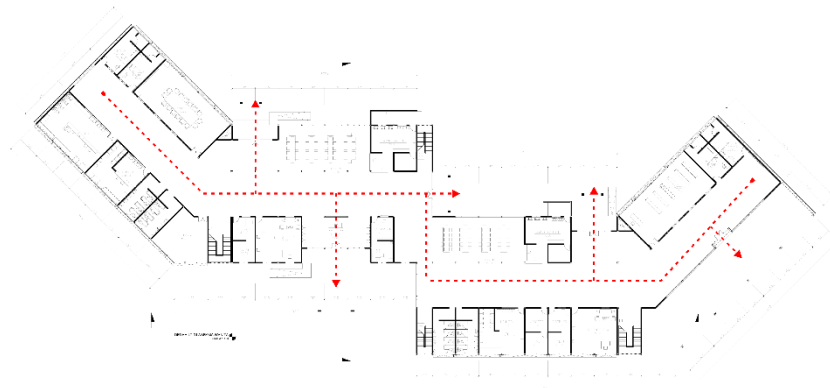


Gambar 5.3.2.2 Denah Lt-2 dan 3
Sumber : Dok. Pribadi

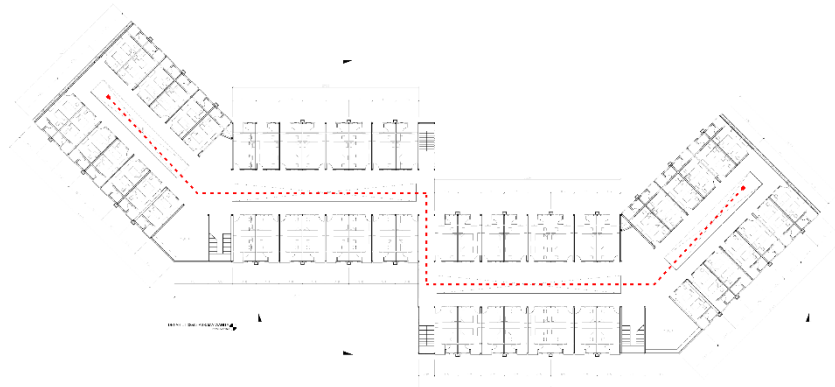
Lantai 2 dan 3 merupakan area privasi yang hanya bisa dimasuki oleh penghuni asrama dan tamu dengan gender sejenis dan mendapat izin dari pengelola asrama. Lantai 2 dan 3 merupakan ruang tidur, masing-masing terdiri dari satu ruang tidur untuk 2 penghuni dengan kamar mandi di dalam. Pada lantai 2 dan 3 juga dilengkapi dengan 2 dapur bersama di setiap lantai.



5.3.3. Sirkulasi



Gambar 5.3.3.1 Sirkulasi Horizontal Lt-1
Sumber : Dok. Pribadi



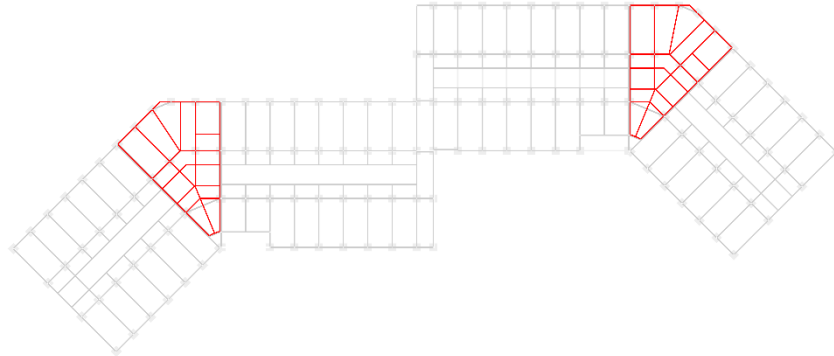
Gambar 5.3.3.2 Sirkulasi Horizontal Lt-2 dan 3
Sumber : Dok. Pribadi

Pada lantai satu sirkulasi dalam bangunan membentuk pola linier dengan beberapa pintu masuk dan satu main entrance. Main entrance bersinggungan langsung dengan area parkir sehingga tamu atau penghuni asrama yang membawa kendaraan bisa langsung masuk setelah memarkir kendaraannya.

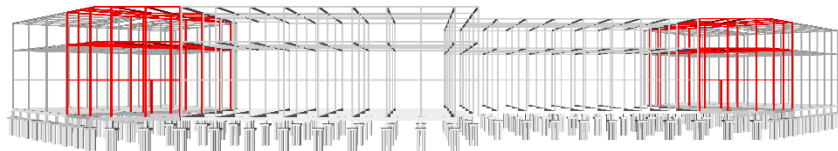
Sirkulasi lantai 2 dan 3 dibuat dengan single loaded corridor karena pada bagian tengah bangunan dibuat void untuk memasukan cahaya alami dari atas. Hal ini dibuat untuk mengurangi penggunaan energi listrik pada siang hari.



5.3.4. Struktur dan Konstruksi



Gambar 5.3.4.1 Sistem Struktur
Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 5.3.4.2 Sistem Struktur
Sumber : Dok. Pribadi

Struktur dibagi dua bagian, struktur atas dan struktur bawah. Untuk struktur atas material yang digunakan adalah baja WF 150 x 150 mm untuk kolom dan WF 200 x 100 untuk balok dengan modul struktur 3 x 6 meter.

Pada beberapa bagian yang rawan terhadap gaya horizontal dibuat struktur dilatasi untuk menghindari bangunan retak ketika terkena gaya horizontal. Jenis struktur dilatasi yang digunakan adalah dengan memisahkan struktur dengan menggunakan kolom.

Untuk struktur bawah material yang digunakan adalah beton bertulang dengan dimensi sloof 15 x 30 cm dan pondasi bor pile dengan diameter pile 30 cm.